

BAB IV

SIKAP RUSIA TERHADAP UJI COBA RUDAL KOREA UTARA

Konflik di Semenanjung Korea memang menjadi permasalahan yang disorot oleh mata dunia. Selain karena permasalahan disana rumit dan pelik, mereka saling menuduh dan mengklaim apa yang menurut mereka benar. Permasalahan ini diawali oleh uji coba rudal Korea Utara yang akhirnya memicu ketegangan antara Korea Utara dan Amerika Serikat. Namun negara-negara yang dekat dengan Korea Utara pun ikut mengancam tindakan tersebut. Dalam bab ini penulis akan menyebutkan apa saja sikap yang diambil Rusia terhadap uji coba rudal yang telah dilakukan oleh Korea Utara.

Rusia menerapkan konsep tindakan politik luar negeri yang dikemukakan oleh K.J Holsti yang di dalam tindakan tersebut terdapat 6 tindakan politik yang bisa mempengaruhi negara lain. Dalam hal ini, Rusia menerapkan tindakan politik poin ke 4 yaitu ancaman pemberian hukuman. Rusia membuat kebijakan untuk menangkal upaya Korea Utara. Yaitu dengan menempatkan pasukan bersenjata di perbatasan di wilayah Rusia Timur dan melakukan latihan perang bersama dengan angkatan bersenjata China.

Apa yang dilakukan Rusia ini masih dalam tahap ancaman, memberikan tekanan kepada Korea Utara akan hal yang akan diterimanya jika meluncurkan rudal lebih jauh, Hal ini dikarenakan Rusia harus melakukan upaya dan strategi untuk membendung ambisi Korea Utara. Dalam mencapai kepentingan

tersebut, Rusia harus menguatkan pertahanannya khususnya yang berbatasan langsung dengan Korea Utara. Bisa dilihat di gambar peta 4.1. tentang peta politik Asia Timur.

Gambar 4.1 Wilayah Asia Timur



Sumber : Foreign Policy Research Institute

Menurut penulis, apa yang dilakukan oleh Rusia ini adalah tindakan yang paling logis dan masuk akal. Karena dengan penguatan kekuatan pertahanan, Rusia dapat mencegah terjadinya konflik secara lebih luas. Rusia juga berani untuk melakukan pengorbanan secara *masive* jika nantinya terjadi konflik secara terbuka. Hal ini dilakukan Rusia untuk mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah negara. Rusia juga melakukan penjagaan diri sendiri/*Sel Preservation*, selain untuk menjaga eksistensinya, Rusia juga menjaga wilayahnya dari serangan yang mungkin saja bisa dilakukan oleh Korea Utara. Meskipun kemungkinan tersebut kecil, namun Rusia tidak tetap harus melakukan upaya persiapan dini.

Tujuan paling jelas dari kebijakan Rusia terhadap Korea dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Moskow menginginkan Asia Timur yang stabil dan makmur untuk menciptakan kondisi bagi integrasi Rusia yang lebih ke dalam globalisasi regional dan internasional, merupakan yang penting untuk kemakmuran ekonomi Rusia bagian timur dan Rusia secara keseluruhan.
- b. Rusia berharap Semenanjung Korea bebas dari semua senjata pemusnah massal; sangat menentang proliferasi nuklir, karena dapat memicu perlombaan senjata nuklir di wilayah ini secara khusus dan di wilayah global secara umum serta mengubah keseimbangan kekuatan menjadi kerugian Rusia.¹

Dari dua poin di atas diketahui bahwa Rusia memang menginginkan eksistensinya di konflik semenanjung Korea yang sudah berlangsung lama. Penulis juga menganalisa, terdapat 2 tindakan yang dilakukan Rusia untuk menanggapi apa yang dilakukan oleh Korea Utara. Tindakan pertama adalah, penempatan pasukan bersenjata Rusia di wilayah timur dan yang kedua adalah melakukan latihan militer bersama China dengan tujuan memberi sedikit gertakan kepada Amerika Serikat.

¹ Foreign Policy Research Institute.2017. "*Nuclear Weapon And Russian-North Korean Relations*". Foreign Policy Research Institute

A. Menempatkan Pasukan Bersenjata di Wilayah Rusia Timur

Dalam merespon uji coba misil Korea Utara pada tahun 2017, Vladimir Putin bereaksi dengan mengirimkan pasukan batalyon ke-11 Angkatan Darat yang memiliki pertahanan terhadap misil ke wilayah militer di timur Rusia. Moscow juga meningkatkan tingkat kewaspadaan nasional terhadap serangan misil. Pangkalan terdekat dengan Korea Utara adalah divisi ke-93 yaitu divisi misil di Vladivostok, divisi ini dibekali dengan misil S-300PS dan juga S-400. Pada saat yang sama, Rusia juga meningkatkan hubungan militernya dengan China. Tepatnya pada bulan September 2016 kedua Angkatan Laut negara ini melakukan latihan militer bersama di wilayah Laut Ochoki.²

Rusia memutuskan untuk mendukung China dalam persaingan dengan Amerika Serikat mengenai Korea Utara. Rusia juga berusaha untuk mengurangi dan menghilangkan pengaruh Amerika Serikat di wilayah Asia-Pasifik khususnya di Korea. Rusia menyalahkan kebijakan Amerika terhadap Korea Utara. Rusia mengembangkan kerja sama antara politik dan militernya dengan China.

Pasukan bersenjata Rusia telah dikirim ke perbatasan di mana negara itu berbatasan langsung dengan China dan Korea Utara. Ketika ketegangan politik antara Kim Jong-un dan sisa dunia barat terus meningkat, pasukan Vladimir Putin yang dilengkapi dengan senapan dikirim ke bukit Zaozyornaya di Tenggara Rusia. Selain itu, militer juga meluncurkan manuver berskala besar di

² *Ibid.*

Siberia yang melibatkan peluncur rudal Yars bersama dengan kendaraan pendukungnya. Dikatakan bahwa sekitar 4000 pasukan juga akan dilibatkan.

B. Melakukan Latihan Perang Dengan China di Wilayah Asia Timur

Rusia melakukan latihan perang dengan melibatkan China yang juga sebagai negara dengan kekuatan militer yang kuat. Kedua negara ini melaksanakan latihan militer bersama ini dengan tujuan meningkatkan kekuatan serta melatih respon cepat tanggap pasukannya jika sewaktu-waktu terjadi perang.

Pasukan Angkatan Laut gabungan Rusia-China mengerahkan belasan kapal militer, termasuk beberapa kapal selam, dalam latihan tempur gabungan di kawasan Pasifik yang dimulai hari Senin 18 September 2017. Latihan akan berlangsung di Laut Jepang dan Okhotsk. Juru bicara Armada Pasifik Rusia, Vladimir Matveev, mengatakan, latihan ini merupakan tahap kedua dan akan berlangsung selama seminggu.

“Tahap kedua dari latihan Angkatan Laut Rusia-China *“Joint Sea-2017”* akan melibatkan 11 kapal permukaan, dua kapal selam, empat kendaraan penyelamatan selam, empat pesawat anti-kapal selam dan empat helikopter dek,” kata Matveev kepada wartawan, seperti dilansir Russia Today.

Armada Pasifik Rusia diwakili oleh kapal anti-kapal selam andalannya Admiral Tributs, korvet modern termutakhir Sovershenny, kapal penyelamatan Igor Belousov, dua kapal selam diesel dan sejumlah kapal perang pendukung. Sedangkan China mengerahkan kapal perang jenis perusak Shijiazhuang, kapal

selam Daqing, kapal pendukung kapal selam Changdao dan kapal penyelamatan selam Elar-7.

Latihan akan terdiri dari dua bagian, di darat dan laut. Marinir Rusia dan China akan berlatih bersama di lapangan Gornostay di dekat Kota Vladivostok. Bagian kedua berlangsung di perairan Laut Jepang dan Okhotsk. Tahap pertama dari latihan tersebut bertujuan untuk melanjutkan kerja sama antara dua armada dalam melawan ancaman keamanan di laut, yang sebelumnya terjadi pada bulan Juli di Baltik.³

Selain melakukan latihan bersama dengan mengerahkan armada perangnya, Russia dan China juga mengadakan latihan militer anti rudal gabungan. Kedua negara ini melakukan latihan militer ini dikarenakan kekhawatirannya mengenai pengerahan sistem persenjataan misil Amerika Serikat di Korea Selatan untuk mengantisipasi Korea Utara.

Kementerian Pertahanan China pada Jumat 17 November 2018 menyatakan bahwa latihan gabungan itu akan dilakukan tanggal 11-16 Desember mendatang di Beijing. Dalam pernyataan tersebut, Kemenhan China menyatakan bahwa tujuan dari latihan ini adalah melatih kemampuan bersama untuk menghadapi rudal dan mengatasi serangan mendadak dan provokatif kepada kedua negara dengan rudal balistik atau rudal kapal.

Dilansir *Reuters*, hubungan militer China dan Rusia sangat dekat. Kedua negara juga memiliki pandangan yang sama atas pengerahan sistem rudal AS,

³ Dikutip dari <https://international.sindonews.com/read/1240606/41/rusia-dan-china-latihan-tempur-belasan-kapal-militer-dikerahkan-1505700181> diakses pada 30 April 2018

yaitu Terminal High Altitude Area Defence (THAAD), di Korsel. Para pejabat dari kedua negara berulang kali mendesak AS dan Korsel untuk membatalkan pengerahan tersebut karena hanya akan menyulut emosi Korut yang akhirnya dapat membahayakan kawasan.

Rusia dan China pun selalu menekankan bahwa solusi dari isu nuklir Korut ini adalah negosiasi secara damai. Kisruh rudal dan nuklir Pyongyang ini terus membayangi kawasan sejak awal tahun, ketika pemimpin tertinggi Korut, Kim Jong-un, menyatakan bakal terus mengembangkan program senjatanya hingga dapat menjangkau wilayah AS.⁴

⁴ Dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20171118092905-113-256501/china-dan-rusia-akan-latihan-militer-anti-rudal-gabungan> diakses pada 30 April 2018